

**DAMPAK *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
TERHADAP PEMAHAMAN MORAL SISWA DI KELAS 1 SD**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

ATIKA MAYASARI

A 510 140 104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
TERHADAP PEMAHAMAN MORAL SISWA DI KELAS 1 SD**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ATIKA MAYASARI

A 510 140 104

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Nur Amalia, S.S., M. Teach)

NIK. 1216

HALAMAN PENGESAHAN

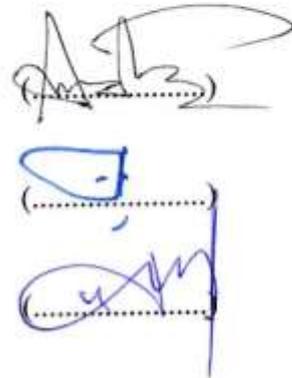
**DAMPAK *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*
TERHADAP PEMAHAMAN MORAL SISWA DI KELAS 1 SD**

**OLEH
ATIKA MAYASARI
A 510 140 104**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 23 April 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M. Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, S.Pd, M. Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Abduh, S. Pd, M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP: 106504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis acuan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 April 2018

Penulis



ATIKA MAYASARI

A51014010

DAMPAK VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP PEMAHAMAN MORAL SISWA DI KELAS 1 SD

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *Value Clarification Technique* terhadap pemahaman moral siswa di kelas 1 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis eksperimen menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Within Subject Design*. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan sampel jenuh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 sekolah dasar yang berusia 6-7 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan atribut afektif skala pemahaman moral anak. Dalam uji normalitas dan homogenitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik setelah data dinyatakan normal dan homogen dengan taraf signifikansi $> 0,05$. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t untuk Sampel Dependen demi mengetahui apakah terdapat dampak dari *Value Clarification Technique*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dampak positif terhadap pemahaman moral siswa kelas 1 sekolah dasar yang berusia 6-7 tahun melalui penggunaan *Value Clarification Technique*. Dengan metode *Value Clarification Technique* siswa dapat membedakan suatu nilai yang positif atau negatif dan dapat memahami nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat.

Kata kunci: *Value clarification technique*, pemahaman moral anak, usia 6-7 tahun.

Abstract

The objective of this research is to identify the effect in using value classification technique on moral understanding toward first grade elementary school. In addition, this research belongs to quantitative research on experiment subject using Quasi Experimental Design and Within Subject Design. In obtaining the sample, the researcher applies saturation sampling. The subject of this research are first grade students within 6-7 years old. The data collection technique of this research uses affective tributes in scale of students moral understanding. In normality and homogeneity test, the researcher uses method from Kolmogorov Sminov. The obtained data will be analyzed using parametric statistic just after the data is considered normal and the homogen's significance rate $> 0, 05$. Moreover, the Hypothesis test in this research uses T-test for Dependent sample in order to determine is there any impact from Value Clarification Technique. The result of the analysis shows that there are positive impacts toward first grade student's moral understanding within 6-7 years old using Value Clarification Technique. In using Value Clarification Technique, the students are able to differentiate the positive and negative value and understand the value in society.

Keywords: *Value Clarification Technique*, moral understanding, 6-7 years old.

1. PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar adalah masa di mana manusia masih membutuhkan bimbingan dan arahan yang intensif salah satunya melalui pendidikan. Melihat begitu pentingnya pendidikan bagi siswa sekolah dasar maka seorang guru perlu memperhatikan kualitasnya dalam mendidik agar peserta didik memiliki kemampuan dan kepribadian yang baik.

Selama ini pendidikan kita terlalu mendominasi dalam bidang kognitif saja dan kurang memperhatikan bidang efektif serta psikomotorik. Padahal pendidikan dalam bidang afektif dan psikomotorik juga penting untuk keberhasilan seseorang. Hal di atas sesuai dengan pendapat Sanjaya (2013: 3), bahwa proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem, artinya pendidikan dikatakan berhasil jika terdapat keseimbangan antara kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan pendidikan tentang konsep- konsep, norma-norma, dan nilai agama hanya sekedar di baca dan di hafalkan saja namun sedikit sekali di terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tersebut akhirnya hanya bersifat negatif karena informasi yang diberikan guru hanya diingat dan dihafal oleh siswa namun tidak dimengerti atau dipahami oleh siswa sehingga sedikit sekali siswa yang menerapkannya dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Clark dalam Karmila (2013: 127), apabila anak terus menerus menghafal saja seperti kecenderungan pendidikan kita saat ini, maka belahan otak kirilah yang berfungsi. Hal ini akan menjadikan peserta didik sangat peka untuk merespon secara bermusuhan diantara peserta didik kita.

Berdasarkan hasil dari observasi terhadap siswa yang dilakukan peneliti pada bulan Januari sampai dengan Maret 2018 di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, peneliti menemukan beberapa anak masih kesulitan memahami nilai moral yang baik maupun tidak dalam dirinya. Dibuktikan beberapa anak masih sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral, seperti membuang sampah sembarangan, memukul teman, dan perbuatan negatif lainnya walaupun sebenarnya mereka tahu bahwa perbuatan itu merupakan perbuatan yang tidak baik. Menurut Buku Catatan Keterlambatan Siswa Kelas 1 A, selama November-Desember 2017, dari 28 siswa terdapat 15

siswa yang pernah datang terlambat yang menyebabkan mereka tertinggal dalam mengikuti apel pagi dan pelajaran, dengan kata lain ada hanya 46,43% siswa yang datang tepat waktu. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa sebenarnya anak telah mengetahui perilaku terlambat ke sekolah adalah perilaku yang tidak baik namun mereka tetap saja mengulangi perilaku buruk tersebut karena mereka tidak mengetahui alasan atau dampak perilaku terlambat yang dilakukan anak. Selain itu berdasarkan pretest yang dilakukan pada bulan Januari, masih banyak anak yang belum mempunyai pemahaman moral. Terbukti dengan hasil pretest masih ada siswa yang mendapatkan skor 5 dari 14 item pernyataan pemahaman moral. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman anak akan nilai-nilai moral masih bersifat teoretis saja.

Pembelajaran tentang pemahaman moral yang masih klasikal dan berpusat pada guru yang menjadikan siswa hanya mendengarkan saja dirasa kurang efektif dan bermakna bagi siswa. Anak hanya mendengarkan dan tidak memahami mengapa suatu perbuatan dianggap positif maupun negatif. Teknik pembelajaran yang masih bersifat klasikal dalam penanaman nilai-nilai moral sesuai dengan pendapat Karmila (2013: 128) yang mengatakan bahwa pembelajaran nilai-nilai moral biasanya hanya sebatas wacana teoritis tanpa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman tentang nilai-nilai moral perlu dilakukan agar anak dapat memahami nilai-nilai yang berlaku.

Oleh sebab itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan peserta didik menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Sehingga dalam mengingat akan lebih lama dan berdampak pada kemajuan hasil belajarnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)* atau "Teknik Klarifikasi Nilai". Sanjaya (2006:283) mengemukakan bahwa *VCT* akan membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji dan memodifikasi kegiatan tentang penerapan teknik untuk pemahaman moral anak dengan menggunakan *VCT* untuk melihat apakah terdapat dampak terhadap pemahaman moral anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *Quasi experimental design* dengan *Within-Subject design*. Terdapat enam kali perlakuan pada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap pemahaman moral siswa. Penelitian ini dilakukan di SD STKIP Muhammadiyah yang beralamat Jl. K. H. Ahmad Dahlan RT 3/ III, Kec. Pangkal Baru, Kab. Bangka Tengah, Bangka Belitung pada anak usia 6-7 tahun, tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 1 A SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung yang berusia 6-7 tahun dan terdiri dari 28 anak. Sampel yang dipakai adalah semua anggota populasi yang berjumlah 28 anak. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *behavioral chekclist* dengan menggunakan skala model Guttman “ya-tidak”, nilai “ya” bernilai 1 dan nilai “tidak” bernilai 0. Tujuan menggunakan skala model Guttman untuk mempermudah peneliti memperoleh jawaban dari responden yang masing anak-anak berusia sekitar 6-7 tahun.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik. Sebelum di analisis terlebih dahulu akan diuji normalitas dan homogenitas. Data yang terkumpul ini kemudian diuji dengan menggunakan bantuan SPSS. 17 for windows.

Data hasil uji coba selanjutnya di uji validitasnya menggunakan uji daya beda dengan mengkoresikan skor item dalam suatu faktor. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila item mencapai batasan korelasi $> 0,3$ (Anwar, 2013) maka item dinyatakan valid. Maka dari itu item yang dinyatakan valid ketika

didapat nilai r hitung $>$ r tabel. Dari skala uji coba pemahaman moral yang terdiri dari 20 item pertanyaan *favorable* terdapat tanda 4 item yang gugur. Sehingga tersisa 14 item yang valid. Setelah uji normalitas dan homogenitas kemudian dilakukan uji reliabilitas item yang dinyatakan valid sebanyak 20 item. Data yang diperoleh dari hasil coba, dianalisis menggunakan *alpha cronbach's* dengan α 0,05. Dari uji validitas menghasilkan 20 item yang valid dan kemudian diuji reliabilitas. Dari hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,699.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
12	16	28

Tabel 2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	L	P	Total
6 tahun	6	7	13
7 tahun	6	9	15
Total	12	16	28

Dari data tabel di atas dapat dilihat jumlah peserta didik kelas 1 A total 28 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Dari jumlah 12 siswa laki-laki terdapat 6 siswa yang berusia 6 tahun dan 6 siswa yang berusia 7 tahun. Sedangkan siswa perempuan yang total jumlahnya 16 siswa terdiri dari 7 siswa yang berusia 6 tahun dan 9 siswa yang berusia 7 tahun.

3.2 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

	Normalitas	Homogenitas
<i>Pretest</i>	0,888	0,688
<i>Post test</i>	0,893	

Berdasarkan tabel 3 di atas uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil sudah mewakili populasi yaitu menunjukkan signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini merupakan data homogen yang artinya populasi dalam penelitian ini memiliki variasi yang sama.

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis Levene Statistic dengan nilai signifikansi $0,688 > 0,05$ maka varian dinyatakan sama atau homogen.

3.3 Hasil Data Perbandingan *Pretest* dan *Post test*

Tabel 4 Perbandingan pretest dan post test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	28	5	12	8,39	2,025
Posttest	28	10	14	12,29	1,329
Valid N (listwise)	28				

Dari data diatas dapat dilihat keadaan responden sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Terdapat dampak yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata post test atau sesudah diberi perlakuan yang lebih besar yaitu 12,29 dibandingkan dengan pre-test atau sebelum diberi perlakuan dengan rata-rata hanya 8,39. Dampak positif pada penelitian ini terletak pada pemahaman moral anak yang meningkat, ditandai dengan kemampuan anak dalam memahami nilai-nilai positif dan negatif setelah diberikan perlakuan.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

	Mean	Sig
<i>Pretest</i>	8,39	0,000
<i>Post test</i>	12,29	

Dari tabel 5 dapat disimpulkan rata-rata *post test* mendapatkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pretest*, sehingga berdasarkan

tabel di atas *Value Clarification Technique* dapat berpengaruh pada pemahaman moral anak usia 5-6 tahun

4. PENUTUP

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang *Value Clarification Technique* (VCT) atau teknik klarifikasi nilai adalah metode yang menekankan siswa membangun dan mengembangkan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam dirinya. Hasil penelitian menunjukkan VCT berdampak positif terhadap pemahaman moral siswa kelas 1 dengan usia 6-7 tahun. Terbukti dari hasil rata-rata *pretest* 8,39 mengalami peningkatan di *posttest* dengan hasil 12,29. Peningkatan pemahaman moral anak juga dapat dilihat melalui pengamatan peneliti akan perbuatan siswa yang berperilaku sesuai dengan nilai yang tertanam dalam diri anak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Value Clarification Tehnique* berdampak positif kepada pemahaman moral siswa kelas 1 dengan usi 6-7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. (2012). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Fahyuni, Eni Faryatul, & Adi Bandono. (2017). *The Use of Value Clarification Technique-Based-Picture Story Media As an Alternative Media to Value Education in Primary School*. *Journal of Arts Research*,17, 68-74.
- Fathurrohman, Muhammad. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.

- Karmila, M. (2013). *Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai atau Values Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Penelitian PAUDIA* , 126-141.
- Nunne, G., & Winkler. (2007). *Development of moral motivation from childhood to early adulthood. Journal of Moral Education* , 399–414.
- Papalia, dkk. (2009). *Human Developmen*. New York: McGraw-Hill (Karya asli terbit pada 2008).
- Sanjaya, Wima (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Teknik dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wima. (2006). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: San Grafika.
- Sjekarwati. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.
- Sutaryono. (2015). *Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Film Dokumenter Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme dan Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. Journal of Art Research*, 5, 237-252.
- Taniredja, Tukiran. dkk. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wanda. Wiwit. (2017). *Dampak Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique Terhadap Kemampuan Mengenali Nilai Kejujuran, Kedisiplinan dan Senang Bekerja Siswa Kelas II SDN Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk*. Artikel Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.